

ORIGINAL ARTICLE

PROGRAM LAKTASI (KELAS EDUKASI ORANG TUA CERDAS INDONESIA) DALAM MENURUNKAN STUNTING

Kurniawan Erman Wicaksono, Ahmad Guntur Alfianto*, Wina Sriandini, Ayu Safitri

STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:

Ahmad Guntur Alfianto

STIKES Widyagama Husada Malang

Email:

15589ahmadguntur@gmail.com/ahmadguntur@widyagamahusada.ac.id

ahmadguntur@widyagamahusada.ac.id

Article Info:

Dikirim: 3 Desember 2020

Ditinjau: 4 Desember 2020

Diterima: 20 Januari 2021

Abstrak

Pendahuluan: Permasalahan gizi dan stunting di Indonesia belum mencapai target yang diharapkan oleh pemerintah. [Perilaku keluarga dalam pemenuhan gizi seimbang balita cukup sulit](#). Upaya pencapaian target tersebut dapat dilakukan dengan model pemberdayaan di masyarakat khususnya dalam meningkatkan gizi dan menurunkan stunting. Program LAKTASI merupakan suatu program inovasi dari intervensi keperawatan berupa *health education* yang merupakan bentuk model pemberdayaan yang dapat mengatasi masalah tersebut. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah menjadikan Program LAKTASI sebagai upaya meningkatkan gizi pada balita serta menurunkan terjadinya stunting di Desa Sumber Suko.

Metode: Program dilaksanakan selama 4 bulan yaitu bulan Juni hingga September 2020 yang diikuti oleh 15 peserta yaitu ibu dengan anak balita. Pelaksanaan program di Desa Sumberuko. Program LAKTASI menggunakan metode *Focus Group Discussion* dalam penyampaian materi. Materi yang disampaikan dengan menggunakan modul dengan topik lima tugas kesehatan keluarga, score z-score dan penyimbangan tumbuh kembang balita. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengukur tinggi badan dan berat badan secara pre dan post. Hasil pengukuran berat badan dilakukan di bulan ke-1 dan ke-2 dengan hasil ada perbedaan ($p = 0,000$) sedangkan untuk tinggi badan juga dievaluasi di bulan ke-1 dan ke-2 hasilnya terdapat perbedaan ($p = 0,000$).

Pembahasan: Program LAKTASI merupakan suatu program pemberdayaan dalam bentuk intervensi keperawatan. Pencapaian yang diharapkan dari program ini adalah kemampuan keluarga dalam mengembangkan lima tugas kesehatan keluarga dalam merawat anak balita gizi seimbang. Sehingga tercapainya gizi seimbang dengan indikator peningkatan berat badan dan meningkatkan tinggi badan.

Kesimpulan: Program LAKTASI merupakan bentuk inovasi intervensi keperawatan komunitas dalam menanggulangi masalah gizi seimbang pada balita melalui peningkatan berat badan dan tinggi badan balita.

Kata Kunci: Program LAKTASI; Gizi; Stunting; Balita .

PENDAHULUAN

Penurunan angka *stunting* di Indonesia sejak tahun 1992 hingga tahun 2013 hanya mampu menurunkan sebesar 4% (Aryastami, 2017). Di tahun 2018 angka *stunting* turun lebih baik di bandingkan tahun 2013 yaitu 7%, namun hal tersebut masih jauh dari harapan target nasional di tahun 2024 sebesar 19% (Kemenkes RI, 2018). Permasalahan tersebut terus diupayakan oleh pemerintah untuk amemenuhi target di tahun 2024. Upaya yang dapat di lakukan seperti menekan faktor yang menyebabkan terjadi *stunting* pada usia balita seperti Gizi, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi, pendekatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan orangtua (Setiawan et al., 2018).

Saat ini pemerintah mengembangkan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang mengintegrasikan program hidup bersih dan sehat dengan salah satu programnya adalah kecakupan gizi balita (Kemenkes RI, 2017). Selain itu permasalahan gizi pada usia 5 tahun juga menjadi prioritas pada Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) (Kementerian Kesehatan, 2016). Kekurangan gizi pada usia balita dapat menyababkan masalah kesehatan seperti tidak menular dan infeksius (Syahrul et al., 2016).

Kondisi di Desa Simbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang pada tahun 2018 menunjukkan jumlah balita sebanyak 408. Jumlah tersebut yang mengalami gizi buruk sebanyak 10 balita dan 17 balita mengalami gizi kurang (Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, 2018). Selain itu sejak tahun 2017 di Desa Sumbersuko masalah gizi cenderung meningkat sebesar 10%. Prevalensi balita dengan BGM (Bawah Garis Merah) banyak ditemukan di dua dusun tersebut yaitu Dusun Sumbertangkep Barat dan Sumbertangkep Timur.

Hasil wawancara dengan kader dan tenaga kesehatan di desa tersebut menyatakan bahwa selama ini dalam pelaksanaan posyandu sudah difasilitasi terkait informasi dan edukasi pemenuhan gizi seimbang pada keluarga dengan balita. Selain itu juga Posbindu juga telah disediakan di kantor desa guna memudahkan masyarakat dalamn mengakses pelayanan kesehatan terdekat untuk melakukan konseling pemenuhan kebutuhan gizi balita. Wawancara juga dilakukan kepada keluarga yang memiliki balita Bawah Garis Merah (BGM). Keluarga menyatakan jika sudah mendapatkan fasilitas saat datang ke posyandu dan ke posbindu. Namun keluarga cenderung mengalami kesulitan dalam memulai tindakan pemenuhan gizi seimbang pada balita, serta keterampilan dalam mengolah makanan gizi seimbang.

Pengetahuan dan tindakan untuk mempraktikkan tentang pemenuhan gizi dalam mencegah *stunting* memang menjadi faktor bagi masyarakat pedesaan (Rah et al., 2015). Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan berupa peningkatkan kesehatan melalui program LAKTASI (Kelas Edukasi Orang Tua Cerdas Indonesia). Pada program tersebut diharapkan dapat meningkatkan 5 tugas kesehatan keluarga seperti mengenal, memutuskan, merawat, memodifikasi dan menggunakan layanan kesehatan dalam menurunkan *stunting* di desa tersebut (Kementerian Kesehatan, 2016).

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah menjadikan Program LAKTASI sebagai upaya meningkatkan gizi pada balita serta menurunkan terjadinya *stunting* di Desa Sumbersuko. Dengan pengabdian masyarakat ini diharapkan terjadi peningkatan masalah gizi pada keluarga dengan balita serta menurunkan angka *stunting* di desa tersebut.

METODE

Program LAKTASI ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif *pra experimental design* dengan *one group pretest posttest* untuk mengukur berat badan dan tinggi badan balita serta data demografi seperti pendidikan keluarga/ibu, umur keluarga/ibu, jenis kelamin balita, dan umur balita. Metode kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi persepsi masyarakat sebelum selama dan setelah diberikan program LAKTASI. Analisa kualitatif menggunakan pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tenaga kesehatan, kader kesehatan dan keluarga yang mengikuti program LAKTASI. Topik dalam FGD tersebut adalah model 5 tugas kesehatan keluarga dalam pemenuhan gizi seimbang, konsep Z-score dalam gizi balita, dan penyimpangan tumbuh kembang akibat masalah gizi.

Program LAKTASI dilakukan dengan pendekatan kearifan local (pemanfaatan sumberdaya alam) yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sumpoko. Program tersebut menggunakan pendekatan pemberdayaan yang mampu meningkatkan permasalahan masyarakat dalam menghadapi suatu masalah (Sarlawati & Adiwijaya, 2019). Selain itu metode FGD digunakan untuk memudahkan masyarakat mengikuti dengan baik karena dalam metode tersebut terdapat pelibatan masyarakat secara langsung (Hennink et al., 2019). Kegiatan ini dimulai dengan mendapatkan informasi dan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, kader kesehatan serta tenaga kesehatan di Desa Sumpoko. Kegiatan dilaksanakan selama 4 bulan pada bulan Juni hingga September 2020. Kegiatan dilaksanakan dengan 3 *step* yang diawali dengan sosialisasi program kepada masyarakat yang dihadiri oleh kader kesehatan serta tenaga kesehatan Desa Sumpoko, dilanjutkan dengan FGD dengan membahas dan berdiskusi 3 topik masalah gizi dan

pemenuhan gizi pada keluarga dengan balita stunting dan diakhir kegiatan pada bulan September dilakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan pada balita yang mengalami stunting.

Instrumen dalam program LAKTASI ini menggunakan pengukur tinggi badan dan berat badan sebagai evaluasi program. Alat pengukur tinggi badan dan berat badan menggunakan timbangan berat badan manual analog merk GEA BR 2015 dan pengukur tinggi badan menggunakan *medline* dengan panjang 150 cm merk onemed. Dan semua alat tersebut sebelumnya sudah dilakukan kalibrasi. Selanjutnya instrument yang digunakan adalah lembar Kartu Menuju Sehat (KMS).

Pengumpulan data kualitatif dengan FGD dan diskusi terarah berdasarkan panduan pertanyaan yang sudah dibuat. Pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan terbuka terdiri dari: 1. Bagaimanakah caranya merawat dan tugas keluarga dalam memenuhi gizi pada anak balita?, 2. Bagaimanakah caranya mengetahui jika anak kurang gizi dan mengalami stunting?, 3. Bagaimanakah penyimpangan tumbuh kembang akibat kurang gizi?.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program LAKTASI dari awal sampai akhir diikuti oleh 15 anak balita dan keluarga dengan balita. Kegiatan dilakukan selama 8 minggu dengan membahas 3 topik pembahasan modul yang sudah disediakan.

Tabel 1. Distribusi Usia ibu, Pendidikan ibu, Jenis kelamin balita, usia balita, berat badan balita (n= 15)

Karakteristik	
Usia ibu (Tahun, rerata \pm SD)	27 \pm 3.203
Pendidikan ibu	
SD	4 (26,7)
SMP	2 (13,3)
SMA	7 (46,7)
Perguruan Tinggi	2 (13,3)

Jenis Kelamin Balita	
Laki-laki	7 (46,7)
Perempuan	8 (53,3)
Usia Balita (Bulan, rerata \pm SD)	
	33,27 \pm 6,375
Berat Badan Balita (Kg, rerata \pm SD)	
	18,27 \pm 3,218

Dari 15 ibu yang mengikuti kegiatan program LAKTASI, terdapat rentang usia ibu yang tidak lebar. Sedangkan pendidikan ibu paling banyak adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk jenis kelamin balita paling banyak adalah perempuan. Karakteristik usia balita memiliki rentang yang lebar. Berdasarkan data tersebut juga kekurangan berat badan tidak besar, namun kekurangan berat badan ada yang 500 gram dan ada yang 1,000 gram. Selama Program LAKTASI monitoring tinggi badan di ukur setiap 2 minggu sekali untuk mengevaluasi tinggi badan dan berat badan balita.

Tabel 2. Pertambahan Berat badan dan tinggi badan balita pada bulan 1 dan 2 selama Pogram LAKTASI (n=15)

Variabel	Rerata \pm SD	<i>p</i>
Berat badan (Kg)		
Bulan Ke-1	80,87 \pm 9,999	0,000
Bulan ke-2	82,00 \pm 9,235	
Tinggi Badan (m)		
Bulan Ke-1	19,07 \pm 3,515	0,000
Bulan Ke-2	20,33 \pm 3,940	

Hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan pada 15 balita di akhir bulan ke-1 dan di akhir bulan ke-2 terdapat peningkatan yang bermakna. Berat badan balita mengalami peningkatan lebih dari 1.000 gram dan untuk tinggi badan mengalami peningkatan lebih dari 1 cm (0,000).

Hasil persepsi ibu yang memiliki anak usia balita dari hasil FGD menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak usia balita belum mampu mengenal masalah yang dihadapi oleh anak terutama gizi dan masalah stunting, ibu mampu memutuskan cara

untuk memberikan asupan nutrisi yang baik pada anaknya, ibu mampu merawat masalah gizi dan stunting pada anak, ibu harus mampu memodifikasi makanan bergizi bagi anak dan ibu harus mampu menggunakan fasilitas kesehatan seperti posbindu dan posyandu secara rutin untuk mendapatkan gizi seimbang bagi anaknya. Selain itu persepsi ibu tentang tumbuh kembang anak salah satunya di pengaruhi oleh gizi yang baik dan seimbang.

Program pengabdian masyarakat ini berjalan sesuai dengan rencana. Metode yang digunakan FGD merupakan bentuk dari pendidikan kesehatan yang di dalamnya terdapat pemberdayaan masyarakat (Mujiati & Hendarwan, 2019). Program LAKTASI menggunakan metode FGD yang di dalamnya terdapat kegiatan pendidikan kesehatan tentang 5 tugas kesehatan keluarga masalah gizi seimbang dan pengukuran evaluasi berat badan dan tinggi badan balita.



Gambar 1. Kegiatan FGD oleh tim pengabdian



Gambar 2. Pengukuran tinggi badan balita bulan ke-1



Gambar 3. Pengukuran tinggi badan balita bulan ke-2



Gambar 4. Foto bersama dengan beberapa peserta program LAKTASI



Gambar 5. Kegiatan lima tugas perkembangan keluarga gizi seimbang (praktik menyiapkan gizi seimbang balita).

Program LAKTASI merupakan bentuk program pemberdayaan di masyarakat dalam meningkatkan masalah kesehatan terutama gizi pada balita. Kegiatan pemberdayaan merupakan salah satu intervensi dalam keperawatan di komunitas (Anderson & McFarlane, 2014). Model pemberdayaan dalam keperawatan komunitas sangat banyak sekali. Seperti model pemberdayaan untuk

menurunkan hipertensi di komunitas (Wicaksono & Alfianto, 2019), model pemberdayaan dalam mengurangi masalah kesehatan jiwa di sekolah (Alfianto & Safitri, 2019) hingga pemberdayaan di komunitas melalui psikoterapi (Alfianto et al., 2019). Pemberdayaan dalam meningkatkan gizi pada balita dapat mengoptimalkan program posyandu dengan bekerjasama lintas sektor (Supatmi & Riyadi, 2019). Partisipasi masyarakat terutama kader, tenaga kesehatan dan ibu yang memiliki anak dengan gizi seimbang dapat mengoptimalkan pemberdayaan tersebut.

Implementasi selama kurang lebih dua bulan memiliki nilai signifikan pada berat badan dan tinggi badan balita. Faktor yang menyebabkan adanya perubahan diantaranya perubahan pengetahuan ibu-ibu selama FGD menunjukkan antusias selama menjawab pertanyaan yang diberikan. Perubahan pengetahuan tersebut menjadikan kebiasaan baru sehingga ibu yang memiliki anak usia balita akan merubah kebiasaan yang lama menjadi kebiasaan baru. Perubahan kognitif tersebut menjadikan ibu mampu memutuskan atau bersikap dalam memilih gizi seimbang untuk balitanya (Fadare et al., 2019).

Hasil dari persepsi ibu tentang gizi seimbang juga menjadikan perubahan ibu dalam merawat anaknya agar memiliki gizi seimbang. Gizi seimbang dapat dilakukan dengan berbagai macam seperti menggunakan bahan makanan di sekitar rumah untuk meningkatkan gizi seimbang (Sirat et al., 2020) (Putro et al., 2020). Penggunaan tersebut termasuk dalam memodifikasi gizi seimbang pada ibu. Model modifikasi untuk pemenuhan gizi seimbang dalam menurunkan stunting juga bermacam intervensi. Seperti membuat jadwal makan pada anak dan keluarga dengan tujuan untuk membiasakan makan sesuai jadwal (Marot et al., 2020) dan model membuat menu seimbang bagi anak dengan tujuan

agar meningkatkan nafsu makan anak (Seward et al., 2018).

Tugas perkembangan yang terakhir adalah kemampuan keluarga dalam menggunakan fasilitas kesehatan guna meningkatkan gizi seimbang bagi balita. Kasus stunting dan gizi buruk memiliki permasalahan seperti sulitnya mengakses fasilitas kesehatan. Sehingga menjadikan permasalahan tersebut meningkat. Fasilitas kesehatan yang dapat diakses untuk mendapatkan informasi tentang gizi seimbang salah satunya adalah posyandu (Susanti et al., 2019). Sehingga tugas perkembangan keluarga dapat terimplementasikan sesuai dengan program LAKTASI yang dapat terintegrasi dengan program pemerintah yaitu Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS-PK).

KESIMPULAN

Program LAKTASI (Kelas Edukasi Orangtua Cerdas Indonesia) merupakan program inovasi yang dapat menjadi intervensi dalam keperawatan di komunitas. Program LAKTASI dapat memberikan gambaran kepada ibu dengan balita masalah gizi dan stunting. Keluarga mampu mengenal, memutuskan, merawat, memodifikasi dan menggunakan layanan kesehatan dalam mengatasi gizi seimbang. Program LAKTASI mampu meningkatkan status gizi melalui peningkatan berat badan balita serta tinggi balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat Dan Kewirausahaan (LPPM-K) STIKES Widyagama Husada Malang tahun 2020, kelompok Departemen Keperawatan Jiwa, Komunitas Dan Gerontik STIKES Widyagama Husada Malang yang telah mengembangkan program tersebut dari hasil riset sebelumnya tentang stunting.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfianto, A. G., Apriyanto, F., Diana, M., Studi, P., Keperawatan, I., Widyagama, S., & Malang, H. (2019). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan. *Jl-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 37–41.
- Alfianto, A. G., & Safitri, A. (2019). Efikasi Diri Siswa dengan Tanda Gejala Psikosis Awal dalam Mencari Bantuan Melalui Usaha Kesehatan Sekolah Jiwa. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v3i1.123>
- Anderson, E. T., & McFarlane, J. (2014). Community as partner: Theory and practice in nursing. In *Community as Partner: Theory and Practice in Nursing*. <https://doi.org/10.1097/0000446-199610000-00015>
- Aryastami, N. K. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Malang Tahun 2018*.
- Fadare, O., Amare, M., Mavrotas, G., Akerele, D., & Ogunniyi, A. (2019). Correction: Mother's nutrition-related knowledge and child nutrition outcomes: Empirical evidence from Nigeria. *Plos One*, 14(4), e0215110. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0215110>
- Hennink, M. M., Kaiser, B. N., & Weber, M. B. (2019). What Influences Saturation? Estimating Sample Sizes in Focus Group Research. *Qualitative Health Research*, 29(10), 1483–1496. <https://doi.org/10.1177/1049732318821692>
- Kemendes RI. (2017). Buku Panduan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). *Warta Kesmas*, 1(kesehatan masyarakat), 27. <http://www.kesmas.kemkes.go.id/>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan. (2016). *Pedoman umum Program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga*.

- Marot, L. P., Rosa, D. E., Lopes, T. do V. C., Moreno, C. R. de C., & Crispim, C. A. (2020). Eating Duration throughout a Rotating Shift Schedule: A Case Study. *Journal of the American College of Nutrition*, 0(0), 1–8. <https://doi.org/10.1080/07315724.2020.1814899>
- Mujiati, M., & Hendarwan, H. (2019). *The Post-Placement Empowerment of Nurse Returnees in Indonesia*. 317(IConProCS), 104–107. <https://doi.org/10.2991/iconprocs-19.2019.21>
- Putro, G., Sukoco, N. E. W., & Dewi, E. R. (2020). Utilization of local wisdom to overcome malnutrition of children in south sorong districts, west papua province, indonesia. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(3), 2314–2319.
- Rah, J. H., Cronin, A. A., Badgaiyan, B., Aguayo, V., Coates, S., & Ahmed, S. (2015). Household sanitation and personal hygiene practices are associated with child stunting in rural India: A cross-sectional analysis of surveys. *BMJ Open*, 5(2). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2014-005180>
- Sarlawa, R., & Adiwijaya, S. (2019). Local Wisdom-Based Women's Empowerment: Study of Rattan Weaving Craftsmen in the Betang Asi Credit Union Cooperative Business Group in Pulang Pisau Regency, Central Kalimantan Province. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 2(4), 31–38. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i4.554>
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.813>
- Seward, K., Wolfenden, L., Finch, M., Wiggers, J., Wyse, R., Jones, J., & Yoong, S. L. (2018). Improving the implementation of nutrition guidelines in childcare centres improves child dietary intake: Findings of a randomised trial of an implementation intervention. *Public Health Nutrition*, 21(3), 607–617. <https://doi.org/10.1017/S1368980017003366>
- Sirat, A. H., Hadady, H., & Ali, I. M. A. (2020). Strategy for The Development of Processed Food Products Based on Local Wisdom in South Halmahera. *Journal of International Conference Proceedings*, 3(3), 108–119. <https://doi.org/10.32535/jicp.v2i5.933>
- Supatmi, & Riyadi, S. (2019). Penguatan organisasi dan pelayanan posyandu di dusun soka seloharjo pundong bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 1(2), 50–57.
- Susanti, W. I., Widodo, A. P., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengembangan Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan Status Gizi Balita Stunting di Kelurahan Gajah Mungkur. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(1), 67–74. <https://doi.org/10.14710/jmki.7.1.2019.67-74>
- Syahrul, S., Kimura, R., Tsuda, A., Susanto, T., Saito, R., & Ahmad, F. (2016). Prevalence of underweight and overweight among school-aged children and it's association with children's sociodemographic and lifestyle in Indonesia. *International Journal of Nursing Sciences*, 3(2), 169–177. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2016.04.004>
- Wicaksono, K. E., & Alfianto, A. G. (2019). Family Centered Empowerment Model Terhadap Perubahan Perilaku Keluarga Miskin Mencegah Hipertensi Di Kecamatan Bantul. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(2), 55–60. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v2i2.115>

Cite this article as: Wicaksono, K.E, dkk. (2021). Program Laktasi (Kelas Edukasi Orang Tua Cerdas Indonesia) Dalam Menurunkan Stunting. *Media Husada Journal of Community Service*. Vol. 1 (No.1), 34-40.